

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian dan Analisis Data

##### 1. Data Penelitian dan Analisis Data tentang Implementasi Variasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus

###### a. Data Penelitian

Pembelajaran memiliki pengaruh yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi rendah. Artinya pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan guru dalam melaksanakan atau mengemas proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan secara baik dan tepat akan memberikan kontribusi sangat dominan bagi siswa, sebaliknya pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi siswa sulit dikembangkan dan diberdayakan.

Sementara itu, tentang pengertian pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing, sedangkan pendidik terlebih dahulu melakukan persiapan pembelajaran seperti mempersiapkan RPP dilanjutkan berdo'a dan rutinitas membaca Asm'ul Husna.<sup>1</sup>

Memacu semua pendidik dan segenap karyawan di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus menyelenggarakan pendidikan beserta

---

<sup>1</sup> Hasil observasi di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus , pada tanggal 01 Oktober 2016, jam 07.00-08.00

pembelajarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan di dalam yang lebih didominasi dengan mengedepankan pendidikan berkarakter dan berprestasi, sementara dalam pembelajarannya mengedepankan peserta didik untuk dapat mengaplikasikan perilaku maupun contoh-contoh perilaku yang diajarkan oleh pendidik serta pendidik bisa menggunakan metode yang bervariasi supaya dalam pembelajaran murid bisa menerima dengan nyaman dan bisa meningkatkan prestasinya. Berdasarkan wawancara dengan H. Sayuti Nafi', M.Pd.I selaku Kepala Madrasah menyatakan bahwa :

“Pembelajaran Aqidah Akhlaq yang berkualitas itu bisa menciptakan karakter peserta didik yang unggul, dan berpedoman pada ahlusunnah wal jama'ah, bisa menciptakan perilaku yang selalu berfikir positif pada keluarga, madrasah maupun lingkungan masyarakat, dan dapat mengaplikasikan ataupun mengamalkan yang sudah diajarkan oleh bapak/ibu guru dalam kehidupan sehari-hari, selain itu guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik bisa menangkap pelajaran dengan baik dan mendapat nilai yang lebih bagus”.<sup>2</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang menjadikan siswa lebih nyaman belajar dan tidak terpacu dengan satu metode saja, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

Dalam proses belajar mengajar tentunya terdapat tiga komponen yang saling berkaitan dengan tercapainya suatu tujuan pendidikan, yakni adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu memungkinkan tujuan dari proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan H. Sayuti Nafi', S.PdI, M.PdI selaku Kepala Madrasah MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2016, jam 09.00-09.30

Seorang pendidik di MI NU Al-Azhariyyah juga telah melaksanakan tiga komponen tersebut dalam mengajar, terlebih untuk pendidik yang mengajar Aqidah Akhlaq. Ketiga komponen tersebut hendaknya dilakukan secara berkesinambungan supaya proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik.<sup>3</sup>

Beberapa komponen yang dilakukan guru Aqidah Akhlaq dalam mengajar adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum pendidik melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, terlebih dahulu hendaknya membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum masuk dan mengajar murid-murid mengenai pelajaran yang akan dibahas dan diajarkan. Salah satunya adalah mempersiapkan diri, berpenampilan menarik dan mempersiapkan bahan pelajaran dan lainnya. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mapel Aqidah Akhlaq, beliau mengungkapkan :

“Seperti biasa mbak, persiapan yang saya lakukan adalah terlebih dahulu memikirkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) secara umum yang tepat sesuai dengan target yang harus dicapai oleh peserta didik, masuk kelas dengan memberi salam, berdo’a lalu mengabsen peserta didik. Kemudian saya langsung menyampaikan materi dengan metode-metode yang saya gunakan, biasanya juga dengan memanfaatkan proyektor dan LCD”.<sup>4</sup>

Pendidik dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik dapat membentuk pengetahuan membutuhkan persiapan-persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum pertemuan dengan peserta didik di dalam kelas, guru terlebih dahulu membuat

---

<sup>3</sup> Hasil observasi di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus , pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.40-12.00

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

suatu rancangan pembelajaran yang sering disebut dengan RPP sesuai dengan target yang dicapai oleh peserta didik. Kemudian seperti biasa memberi salam, berdo'a dan juga mengabsen peserta didik dan menyampaikan materi sesuai metode yang digunakan dan juga memanfaatkan LCD dan proyektor dengan tujuan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.<sup>5</sup>

b. Pelaksanaan

Setelah guru membuat perencanaan sebelum pembelajaran, pendidik barulah memasuki tahap berikutnya yaitu pelaksanaan yang dilaksanakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan pelajaran yang akan diajarkan oleh muridnya melalui metode yang digunakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq guru menggunakan variasi metode pembelajaran supaya materi yang diajarkan akan berhasil diterapkan setelah metode tersebut digunakan.<sup>6</sup>

Pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, yang menjadikan siswa lebih nyaman belajar dan tidak terpacu dengan satu metode saja, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan tidak membosankan. Seperti yang diungkapkan Moh. Riyanto, S.PdI bahwa :

“Variasi metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tidak terpacu dengan satu metode saja atau bisa memvariasikan penggunaan berbagai metode. Saya menerapkannya dengan menyajikan atau memberikan materi kepada siswa, menerangkan materi tersebut, dan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk aktif dalam bertanya dan juga memberikan evaluasi atau

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus , pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.40-12.00

<sup>6</sup> Hasil observasi di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus , pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.40-12.00

penilaian tertulis dan memberikan PR supaya siswa termotivasi untuk belajar”.<sup>7</sup>

Pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus untuk kelas 4, 5 dan 6 diampu oleh Bapak Moh. Riyanto, S.PdI dan berjalan selama 2 jam pelajaran x 45 menit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI mengungkapkan bahwa:

“Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus termasuk mata pelajaran yang wajib di madrasah. Waktu yang efektif digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq alokasinya adalah berlangsung selama 2 jam dalam satu minggu, dan satu jam berlangsung selama 45 menit”.<sup>8</sup>

Dari tahap pelaksanaan tersebutlah metode bervariasi digunakan guru sebagai proses dalam mencapai tujuan suatu pembelajaran. Dari pembahasan mengenai masalah tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq disini, saya tidak menggunakan satu metode saja, tapi saya selingi dan kombinasikan dengan metode metode yang lain seperti metode ceramah kemudian saya kombinasikan dengan metode tanya jawab, setelah itu saya menyuruh peserta didik berdiskusi atau berkelompok dengan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan tema pelajaran yang saya ajarkan”.<sup>9</sup>

Kemudian, langkah-langkah yang digunakan guru dalam mengajar Aqidah Akhlaq adalah dengan cara yang seperti diungkapkan

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

oleh Bapak guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlaq, beliau menyatakan bahwa:

“Langkah-langkah yang saya terapkan dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah dengan cara menyusun bahan pelajaran dalam bentuk yang sudah siap untuk digunakan, seperti modul dan buku paket, kemudian menyampaikan materi yang sesuai dengan tema dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq dan menggunakan metode ceramah sebagai awal pembelajaran, kemudian memberikan feedback kepada peserta didik untuk memancing agar bisa melakukan proses tanya jawab dan setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik agar mereka mendiskusikan tugas yang diberikan dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru dan setelah itu mereka menyampaikan hasil yang telah dikerjakan bersama kelompoknya, lalu guru memberikan evaluasi dan penilaian sesuai ketentuan yang telah dicapai”.<sup>10</sup>

Langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq ialah guru menyiapkan RPP dan menyiapkan bahan ajar seperti LKS, Buku Paket dan lain-lainnya untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengawali pelajaran dengan salam dan berdo'a membaca basmallah. Setelah itu guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, dan diselingi dengan metode yang lainnya seperti tanya jawab, latihan dan kerja kelompok secara berdiskusi.<sup>11</sup>

Tujuan diadakannya metode yang bervariasi adalah supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran Aqidah Akhlaq serta anak tidak merasa jenuh ketika saya mengajarnya sehingga anak

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

<sup>11</sup> Hasil observasi di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.40-12.00

terlibat ikut aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan Bapak Moh. Riyanto bahwa :

“Tujuan diadakannya metode yang bervariasi adalah supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran Aqidah Akhlaq serta anak tidak merasa jenuh ketika saya mengajarnya sehingga anak terlibat ikut aktif dalam pembelajaran dan menggunakan variasi metode pembelajaran itu sudah sesuai dengan kaedah proses pembelajaran yang PAIKEM ( Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)”<sup>12</sup>

Selain dari guru pengampu, juga didapatkan data wawancara dari peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Miska Alya Rahma selaku peserta didik juga mengatakan :

“Ketika Bapak guru mengajar, saya selalu mendengarkan dan memahami dengan sungguh-sungguh kak, beliau mengajarnya juga enak dan nyaman, saya juga akan bersungguh-sungguh belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus”<sup>13</sup>

Begitupun dengan Nuha Wafa Nasihah menyatakan bahwa :

“Dengan adanya guru menggunakan metode yang bervariasi saya tertarik mengikuti pelajaran dan berharap mendapat nilai yang bagus juga”<sup>14</sup>

Pencapaian kompetensi yang menjadi tujuan setiap pembelajaran di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus membuat pendidik terbiasa membelajarkan peserta didik dengan tugas-tugas pada setiap pertemuannya. Baik itu pada mata pelajaran wajib maupun mata pelajaran muatan lokal. Pada setiap tugas yang diberikan pada siswa

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Miska Alya Rahma, selaku peserta didik di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.00-11.30

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Nuha Wafa Nasihah, selaku peserta didik di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.00-11.30

itu bisa membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajarnya, serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi

Evaluasi adalah hasil penilaian, atau pengukuran seorang guru kepada muridnya tentang seberapa jauh murid tersebut memahami dan mengerti tentang apa yang diajarkan guru kepada muridnya. Evaluasi tidak hanya nilai saja, tetapi juga dari tiga komponen yaitu penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari data yang diperoleh peneliti menyatakan bahwa :

“Evaluasi yang saya gunakan adalah saat selesai pembelajaran kadang murid saya kasih PR dan dikerjakan di rumah, biasanya juga dengan cara melihat bagaimana mereka mengerjakan di dalam kelas ketika saya beri soal, ya namanya anak-anak mbak, kadang bisa kadang juga tidak bisa. Selain evaluasi keseharian ada evaluasi saat UTS dan UAS berlangsung”.

Selain dengan menggunakan tiga komponen tersebut, mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus diberikan kepada peserta didik dengan beberapa media dan sumber belajar seperti buku-buku paket dan penunjang lainnya. Seperti yang diungkapkan Moh. Riyanto, S.PdI bahwa:

“Media yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq itu seperti papan tulis, spidol, buku paket, buku LKS , LCD dan juga proyektor jika memang dibutuhkan. Sehingga anak didik merasa bergairah dan semangat mengikuti pelajaran”.<sup>15</sup>

Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD, Proyektor dan komputer.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

Metode yang bervariasi dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq sudah efektif dilaksanakan di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, seperti yang dinyatakan oleh Moh. Riyanto, S.PdI bahwa:

“Alhamdulillah sudah efektif dan berjalan dengan baik mbak, karena dengan metode yang bervariasi tersebut sudah tepat digunakan dalam mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Karena guru itu harus bisa memilih metode pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk diciptakan ke peserta didik agar lebih nyaman dan enjoy dalam proses pembelajaran”.<sup>16</sup>

Dengan adanya pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan variasi metode pembelajaran, guru berharap agar murid-muridnya mampu siswa mampu memahami materi, menjadi insan yang berilmu, tentunya bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmunya kepada orang lain seta peserta didik akan lebih senang dan antusias terhadap materi yang disampaikan oleh gurunya.

“Harapan saya sebagai pendidik punya harapan yang besar mbak, yaitu siswa mampu memahami materi, menjadi insan yang berilmu, tentunya bisa mengamalkan dan menyebarkan ilmunya kepada orang lain, karena Akhlaq sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan aqidah itu sebagai pengantar untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Serta berharap anak didik bisa menjadi anak yang berakhlakul karimah dan dengan adanya variasi metode pembelajaran, saya harap peserta didik akan lebih senang dan antusias terhadap materi yang saya ajarkan, sehingga mereka tidak mengalami kebosanan dalam menerima materi dan mereka akan sangat bersungguh-sungguh untuk belajar dan bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan saya juga berharap prestasi yang dicapai akan lebih bagus dari sebelumnya”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

## b. Analisis Data

Dalam pembelajaran guru dianjurkan untuk pandai-pandai menggunakan metode, karena mengajar harus menggunakan metode yang baik dan tepat, karena mengajar adalah kegiatan yang terencana dan melibatkan banyak orang, siswa. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan, telah didapatkan data mengenai penerapan variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlaq, sebagaimana dengan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dengan wawancara bersama Bapak Moh. Riyanto S.PdI selama berlangsungnya penelitian di sekolah. Variasi metode pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar tidak terpaku dengan satu metode saja atau bisa memvariasikan penggunaan berbagai metode.<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah tidak hanya menggunakan satu metode saja, tetapi dengan cara mengkombinasikan dengan metode yang lainnya. Dalam proses belajar mengajar, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diselingi dengan diskusi kelompok dan penugasan. Dengan metode –metode tersebut, kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan tidak terpaku dengan satu metode saja. Sehingga proses pembelajaran memberi semangat dan motivasi kepada peserta didik.<sup>19</sup>

Variasi dalam penggunaan metode pembelajaran merupakan ketrampilan penting yang harus dimiliki seorang pendidik dalam pembelajaran di kelas. Kita sebagai pendidik harus sepandai mungkin memilah dan memilih metode yang tepat agar pembelajaran terus

---

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

berlangsung menarik dan siswa tidak dilanda kejenuhan dalam belajar. Pemilihan metode yang tepat, entah itu dengan metode ceramah yang bervariasi, diskusi, tanya jawab dan lainnya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Metode yang bervariasi digunakan untuk menghindari dari kejenuhan dan kebosanan dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan variasi metode mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut maka seorang pendidik dituntut kearifan dalam menggunakan variasi metode dalam mengajarnya. Seorang guru dituntut untuk tidak menggunakan satu metode saja, melainkan harus dikombinasikan dengan metode lainnya supaya kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan adanya metode yang bervariasi motivasi dan semangat belajar siswa akan mulai muncul sehingga prestasi yang dicapai akan maksimal.

Dalam penggunaan variasi dalam mengajar harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, maka guru dituntut untuk bijak dalam menggunakan variasi metode mengajarnya.

Penggunaan variasi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- d. Memberi pilihan fasilitas dalam belajar individual.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, *Ibid*

Dengan memahami tujuan dan manfaat yang diperoleh dari mengadakan variasi dalam proses pembelajaran, seorang guru diharapkan memiliki ketrampilan dasar mengajar tersebut pada setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Hasilnya bukan saja siswa yang mendapatkan kepuasan dalam belajar, tetapi gurupun mendapatkan kepuasan dalam mengajar.

Penggunaan variasi metode dapat dilakukan dengan cara metode ceramah yang hanya efektif sekitar 15 menit yang pertama. Oleh karena itu, supaya keefektifan belajar tetap tinggi, ceramah sebagai metode pengajaran yang pokok hanya dapat digunakan pada sekitar 15 menit yang pertama. Sesudah itu ceramah harus diganti dengan metode lain, misalnya metode tanya jawab, dan metode diskusi kelompok. Dengan demikian, interaksi belajar mengajar menjadi variasi dan tidak membosankan.<sup>21</sup>

Jadi dapat dianalisis, bahwa dengan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan dampak yang lebih bagus dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah, diantaranya guru akan mudah dalam mengajar dan peserta didik akan merasa lebih nyaman dan antusias saat materi berlangsung dan akan bersungguh-sungguh untuk belajar sehingga membangkitkan motivasi anak didik untuk mendapatkan prestasi yang lebih bagus dan unggul dalam pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat berjalan dengan baik, efektif dan juga efisien.

---

<sup>21</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Grasindo, Jakarta, 2002, hlm. 143

## **B. Hasil Penelitian dan Analisis Data**

### **1. Data penelitian dan Analisis Data tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Variasi Metode Pembelajaran pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus**

#### **a. Data Penelitian**

Dalam proses penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, terdapat faktor-faktor yang mendukung berjalannya proses pembelajaran Aqidah Akhlaq selama ini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI NU Al-Azhariyyah di Jurang Gebog Kudus, peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor pendukung dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sayuti Nafi', selaku kepala madrasah beliau mengungkapkan bahwa :

“Faktor pendukung dari penggunaan variasi metode pembelajaran diantaranya adalah adanya seorang guru atau pendidik yang berprofesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan luwes, baik dan berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi kepada murid untuk mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq secara baik dan juga efektif. Dari murid sendiri adalah mereka mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Sehingga tidak terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu juga adanya fasilitas dan prasarana madrasah yang memadai”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan H. Sayuti Nafi', S.PdI, M.PdI selaku Kepala Madrasah MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2016, jam 09.00-09.30

Selain hasil wawancara tersebut, peneliti juga menggali informasi dari Bapak Moh. Riyanto selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, beliau mengungkapkan sebagai berikut :

“Diantara faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode yang bervariasi diantaranya adalah murid merasa senang dan tidak jenuh dengan metode yang diajarkan oleh gurunya, mereka bahkan selalu aktif dan ikut andil dalam mengikuti pelajaran, sehingga mereka faham dan bergairah ketika guru sedang mengajar mereka dengan metode yang bervariasi. Dari guru sendiri ketika menerangkan dan menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar guru akan lebih mudah untuk membuat anak didik menjadi antusias saat proses belajar mengajar Aqidah Akhlaq”.<sup>23</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya ada faktor yang mendukung sebagai penopang suksesnya proses pembelajaran. Diantaranya faktor-faktor lain yang mendukung pembelajaran adalah adanya minat dari siswa, orang tua, dan guru. Selain itu juga dengan adanya media yang telah disediakan dari madrasah, seperti buku-buku penunjang siswa, ruangan kelas, dan media lainnya seperti LCD, Komputer dan proyektor dengan tujuan supaya proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai keinginan dari guru, kepala sekolah dan orang tua murid tentunya.<sup>24</sup>

Dalam proses penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, juga terdapat faktor-faktor yang menghambat berjalannya proses pembelajaran Aqidah Akhlaq selama ini.

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

<sup>24</sup> Hasil observasi di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.40-12.00

Moh. Riyanto S.PdI selaku guru mapel Aqidah Akhlaq menyatakan bahwa :

“Faktor penghambat adalah kebalikannya dari faktor pendukung mbak. Diantara faktor yang menghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah yang pertama dari peserta didik, saat guru mengajar mereka lebih asyik main sendiri dengan temannya sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang, selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua, dari gurunya, kalau seorang guru kurang bisa menggunakan metode yang bervariasi, maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran, maka dari itu sangatlah dibutuhkan guru yang profesional sehingga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan murid juga akan merasa senang dan tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan metode yang bervariasi”<sup>25</sup>.

Diantara faktor penghambat dari penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah terbatasnya media, sarana prasarana dan sumber belajar yang digunakan di sekolah .

Dalam penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajarn, akan tetapi dibalik faktor penghambat ada juga faktor pendukung dalam proses pembelajaran yang bisa memperlancar kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlaq.

#### **b. Analisis Data**

Belajar akan lebih berhasil jika disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Peserta didik hendaknya diberi

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Moh. Riyanto, S.PdI, selaku guru mapel Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 03 Oktober 2016, jam 11.30-12.30

kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek fisik yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan dibantu oleh pertanyaan tilikan dari guru. Guru hendaknya banyak memberikan rangsangan kepada peserta didik agar mau berinteraksi dengan lingkungan secara aktif, mencari, mengamati, dan menemukan , memungat berbagai hal dan lingkungan.<sup>26</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan , telah didapatkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dari variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar Aqidah Akhlaq bahwa faktor pendukung dari penggunaan variasi metode pembelajaran diantaranya adalah adanya seorang guru atau pendidik yang berprofesional sehingga mampu menggunakan metode yang bervariasi dengan luwes, baik dan berkesinambungan. Selain itu guru mampu memberikan motivasi kepada murid untuk mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq secara baik dan juga efektif. Dari murid sendiri adalah mereka mampu memahami dan mengerti apa yang diajarkan gurunya dengan menggunakan metode yang bervariasi khususnya dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq. Sehingga tidak terjadi kejenuhan saat mengikuti proses pembelajaran.<sup>27</sup> Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan dari pembelajaran Aqidah Akhlaq dibutuhkanlah penunjang yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Menciptakan pembelajaran yang berlangsung secara kondusif merupakan harapan dari seorang pendidik. Di sini yang termasuk pendukung dari pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah kemampuan dan profesional seorang guru. Para guru hendaknya mempunyai beberapa kemampuan yang dapat menunjang keberhasilan dalam melaksanakan

---

<sup>26</sup> Suryono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2012, hlm. 86

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan H. Sayuti Nafi', S.PdI, M.PdI selaku Kepala Madrasah MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus, pada tanggal 19 Oktober 2016, jam 09.00-09.30

kegiatan belajar mengajar. Seorang guru dituntut untuk mampu menguasai isi pokok pelajaran Aqidah Akhlaq yang akan disampaikan dalam mengajar. Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya dengan metode yang telah digunakan, dan juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.<sup>28</sup>

Komponen belajar yang aktif dan pendukungnya menunjukkan adanya upaya saling mempengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, misalnya tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan tampilan ruang kelas. Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual prekeyasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif dan kondusif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator. Tidaklah benar pendapat bahwa dalam kegiatan bernuansa belajar aktif hanya siswa yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya aktif, tetap dalam peran masing-masing. Siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar.<sup>29</sup>

Dalam penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Akan tetapi di balik faktor penghambat pasti ada faktor pendukungnya yang bisa memperlancar penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq.

---

<sup>28</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, Fajar Interpratama Offset, Jakarta, 2009, hlm. 222

<sup>29</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 52

Diantara faktor –faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlaq dengan metode yang bervariasi diantaranya dapat dilihat dari minat siswa untuk belajar dan motivasi dari orang tua dan juga guru. Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari diri seorang murid, maka motivasi dan minat siswa memegang peranan penting. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbullah dorongan dan hasrat anak untuk belajar lebih baik.<sup>30</sup>

Faktor pendukung dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq akan membantu siswa dalam belajar, karena dengan metode tersebut, pembelajaran akan lebih aktif dan juga menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi semangat belajar siswa dan juga akan mengurangi kejenuhan serta kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlaq. Suasana belajar yang menyenangkan tercipta selama pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Diantara faktor yang menghambat dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq adalah yang pertama dari peserta didik, saat guru mengajar mereka lebih asyik main sendiri dengan temannya sehingga perhatian mereka terhadap pelajaran menjadi kurang, selain itu juga kadang mereka merasa bosan dengan materi yang diajarkan dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua, dari gurunya, kalau seorang guru kurang bisa menggunakan metode yang bervariasi, maka suasana kelas akan menjadi canggung dan murid tidak bisa aktif saat pelajaran, maka dari itu sangatlah dibutuhkan guru yang profesional sehingga mampu membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan murid juga akan

---

<sup>30</sup>*Op.Cit*, Abdul Rahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam)*, hlm. 223

merasa senang dan tidak jenuh saat mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Sedangkan faktor penghambat dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang lainnya adalah peserta didik sudah mulai bosan dan kurang bersemangat untuk belajar apalagi kalau sudah menjelang siang hari biasanya para guru juga sudah tidak ada gairah lagi untuk mengajar disebabkan peserta didik sudah mulai bosan dan juga mengantuk, sehingga semangat gurupun juga mulai sedikit berkurang.

Faktor pendukung dan pengambat yang lain dari penerapan variasi metode pembelajaran adalah perlengkapan, peralatan madrasah dan juga sarana prasarana di madrasah. Guru dapat mengajar secara optimal dan motivasi tinggi dengan perlengkapan dan sarana prasarana yang berfungsi cukup baik. Karena keadaan sarana dan perlengkapan yang kurang baikpun juga akan menjadi suatu penghambat dari berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus.

Jadi dapat dianalisis bahwa adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI NU Al-Azhariyyah Jurang Gebog Kudus memang selalu berjalan beriringan, karena dimana ada faktor pendukung maka disitu ada faktor penghambat dalam penerapan variasi metode pembelajaran Aqidah Akhlaq.

Jadi, bisa dianalisis bahwa pelaksanaan variasi metode pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan variasi metode pembelajaran ini akan membuat pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq akan lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran

yang dapat diterima oleh peserta didik. Selain itu, pendidik mata pelajaran Aqidah Akhlaq harus mempunyai pemahaman dan penguasaan materi pelajaran yang baik, agar bisa meminimalisir faktor penghambat dalam penerapan variasi metode pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di madrasah.

